

Mengungkap Kenapa Masjid dan Musholla Sepi dari Jama'ah di Kenagarian Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

Zul Efendi¹, Indrie Ramadhani², Ahdi Dinil Haq³, Mia Arifka⁴

¹⁻⁴ Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Padat Karya, Campago Guguk Bulek, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26128

Korespondensi penulis: zulefendiabutazkiya@gmail.com

Abstract. *This study discusses the phenomenon of the decreasing number of worshipers in mosques and prayer rooms in Kenagarian Situjuh Gadang, Situjuh Limo Nagari District, Lima Puluh Kota Regency. Although facilities and infrastructure have developed rapidly, the presence of the community in congregational worship activities is actually decreasing. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, involving observation, interviews with mosque and prayer room administrators, and field documentation. The results of the study indicate that several main factors that cause this condition include the busyness of the community in work, lack of understanding of religion, minimal role of community leaders and parents as role models, and lack of mosque programs that attract worshipers. In addition, the influence of social media also contributes to the decreasing interest of the community in coming to the mosque. To overcome this problem, it is recommended that there be policies that encourage congregational prayer, increase the role of schools in religious education, and strengthen Islamic preaching and guidance activities. With the right strategy, it is hoped that mosques and prayer rooms can again become centers of worship and active religious activities in the community*

Keywords: Mosque, Prayer Room, Congregation, Congregational Prayer, Situjuh Gadang Village.

Abstrak. Penelitian ini membahas fenomena menurunnya jumlah jamaah di masjid dan musholla di Kenagarian Situjuh Gadang, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Meskipun sarana dan prasarana telah berkembang pesat, kehadiran masyarakat dalam kegiatan ibadah berjamaah justru semakin berkurang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara dengan pengurus masjid dan musholla, serta dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor utama yang menyebabkan kondisi ini antara lain kesibukan masyarakat dalam pekerjaan, kurangnya pemahaman agama, minimnya peran tokoh masyarakat dan orang tua sebagai teladan, serta kurangnya program masjid yang menarik jamaah. Selain itu, pengaruh media sosial juga berkontribusi terhadap berkurangnya minat masyarakat untuk datang ke masjid. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan adanya kebijakan yang mendorong sholat berjamaah, peningkatan peran sekolah dalam pendidikan agama, serta penguatan kegiatan dakwah dan bimbingan keislaman. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan masjid dan musholla dapat kembali menjadi pusat ibadah dan aktivitas keagamaan yang aktif di tengah masyarakat.

Kata kunci: Masjid, Musholla, Jamaah, Sholat Berjamaah, Kenagarian Situjuh Gadang.

1. LATAR BELAKANG

Masjid/ Musholla merupakan tempat yang paling mulia & strategis disisi Allah, sesuai dengan firman Allah QS. At-Taubah : 18 dan mesti kita semarakkan dengan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan Ilmu, dan amal sholeh. Apalagi zaman sekarang sarana prasarana sudah cukup lengkap dan serba canggih, segi pembangunan alat-alat penerangan dan lainnya, termasuk instalasi untuk mandi dan berwudhu.

Penulis diwaktu kecil pernah merasakan indahnya pergi ke masjid bersama-sama, apalagi Bulan Ramadhan semua orang semangat seramai-ramai pergi ke Masjid untuk melakukan ibadah sholat tarwih, mendengarkan kajian dan bersilaturahmi.

Namun dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman yang sudah maju dengan berbagai alat & media menjadikan masyarakat sudah terlena dan lengah dengan kemajuan tersebut, sehingga dari hari ke hari tahun ke tahun masyarakat sudah meninggalkan Masjid/Musholla sehingga Masjid atau Musholla tidak lagi merupakan kegiatan ummat. Sementara dalam ajaran Islam, Masjid merupakan tempat yang strategis untuk segala bentuk kegiatan tidak hanya untuk beribadah seperti sholat wajib, mengaji dan wirid, akan tetapi Masjid ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang bisa menunjang kesejahteraan masyarakat.

Berbeda dengan hari ini, Masjid/Surau sudah sepi bahkan ada yang tidak hidup lagi, tidak ada terdengar azan dan mengaji, tidak terlihat lagi orang pergi ke Masjid/Musholla, Bahkan ada Surau/Musholla yang sudah ditinggalkan bertahun-tahun sehingga sudah roboh dan runtuh.

Fenomena inilah yang membuat penulis tergugah untuk meneliti apa faktor penyebabnya, apa solusi dengan langkah-langkah yang harus dilakukan, dan apa yang akan terjadi 5/10 tahun kedepan jika hal ini tidak segera dibenahi dan diantisipasi.

Penulis melihat hal ini di tempat kelahiran penulis sendiri yaitu Nagari Situjuah Gadang Kecamatan Situjuah Nagari Kabupaten 50 Kota.

Berdasarkan hal-hal diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut, untuk dijadikan bahan kajian agar kita mendapatkan gambaran dari permasalahan yang terjadi, sekaligus apa solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan ini.

Kalau kita melihat 40 Tahun yang lalu, sarana prasarana tidak memadai ekonomi sulit, orang belum banyak yang sekolah, dari satu dusun ke dusun lain harus jalan kaki, karena belum ada kendaraan, media cetak, maupun media elektronik sulit terjangkau, tetapi orang mudah untuk mendatangi Masjid/Surau, sangat terasa nilai kebersamaan .

Sekarang, itu semua sudah berubah, kenapa umat Islam semakin jauh dari masjid/surau, jangankan anak muda yang ke masjid, orang tua pun tidak banyak lagi pergi ke Mesjid.

2. KAJIAN TEORITIS

Nagari situjuah Gadang adalah tempat saya dilahirkan, di besarkan dan di didik oleh orang tua. Kampung Situjuah Gadang terletak di daerah pegunungan yang penduduknya pada umumnya kegiatan ekonominya bertani(sawah dan kebun tanaman tua) dan beternak (sapi, kerbau, Kambing, itik, ikan dan Ayam) Sewaktu saya kecil seumuran SD/SMP,saya tinggal di

desa tersebut, orang tua saya bekerja sebagai buruh tani, tapi jiwa keagamaannya tinggi. Di kampung ini terasa hidup kegiatan keagamaan khususnya pergi sholat berjamaah dan pergi mengaji sangat semarak. Masyarakatnya agamais, baik para orang tua maupun anak-anak banyak datang untuk pergi ke masjid. Apalagi ada wirid Pengajian, itu saya menyaksikan langsung, mesjidnya penuh sampai ke belakang oleh jamaah yang datang dari berbagai penjuru desa, mulai dari orang tua sampai anak-anak juga ikut meramaikan masjid. Apalagi di bulan Ramadhan Masjid sangat semarak sekali. Rasanya ingin Ramadhan itu sepanjang tahun. Padahal sarana prasarana belum lengkap seperti sekarang ini. Kendaraan belum ada, jalannya belum diaspal, malah ada kampung yang belum ada listrik. Tetapi yang menjadi pemikiran bagi penulis kenapa sekarang tidak dirasakan lagi seperti 20 tahun yang lalu. Penulis ingin mengungkap apa penyebab terjadi penurunan nilai-nilai keagamaan ini, kenapa masyarakat tidak begitu peduli dengan hal-hal yang mendatangkan pahala yang besar sekaligus mendidik generasi bangsa ini untuk ikut meramaikan masjid? Kalau kita lihat sarana prasarana sudah cukup.

Seharusnya menurut teori semakin tinggi ilmu seseorang semakin baik kemajuan dan peradaban suatu bangsa, tapi malah terbalik. Sholat berjamaah di masjid /musholla semakin sepi/lengang, wirid pengajian sudah jarang dilaksanakan, walaupun ada pengdengarnya hanya 10-15 orang saja, tinggal yang tua-tua saja lagi. Anak-anak dan generasi muda tidak nampak puncak hidungnya. Anak-anak lebih takut kepada Guru di banding kepada TuhanNya, buktinya anak-anak usia sekolah lebih rajin pergi sekolah di banding pergi ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah, padahal pahala sholat berjamaah pahala 27 derajat di banding sholat sendiri. Malah kita lihat sekarang banyak anak-anak dan masyarakat yang tidak sholat dan mals ke masjid. Malah ada yang lebih menyedihkan lagi yaitu ada musholla yang tidak hidup lagi, walaupun ada yang hidup hanya magrib, isya dan subuh saja. Mushollanya kotor jemaahnya sepi dan tidak ada kegiatan yang bisa memotivasi masyarakat untuk datang ke musholla tersebut.

Dari fenomena inilah penulis akan meneliti lebih lanjut mencari jawaban dari permasalahan ini. Semoga menjadi bermanfaat bagi kita semua untuk dijadikan ilmu pengetahuan sekaligus melakukan tindakan nyata untuk merubah dan meningkatkan kualitas keimanan masyarakat dan generasi yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

a. Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data- data yang disajikan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif Deskriptif tentang memberikan gambaran kenapa masjid dan mushalla sepi dari jama'ah. Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menggunakan wawancara terhadap sistem yang terkait dan mengamati serta mengungkap kenapa masjid dan musholla sepi dari jama'ah di Kenagarian Situjuh Gadang, serta dokumentasi masjid dan Musholla tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari tanggal 01 Januari 2024.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data Penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara Pengurus Masjid dan Musholla di Kengarian Situjuh Gadang

b. Data Sekunder Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan seperti buku- buku yang berkaitan dengan masjid dan musholla dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap dan penulis melakukan beberapa metode seperti:

a. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung tentang gejala yang terjadi dengan sebenar- benarnya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan praktek ruqyah dengan mengamatinya secara langsung

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada Pengurus Mesjid dan Musholla yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang tersebut. Pengumpulan dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data-data yang ada. data dokumentasi diperoleh dari tempat penelitian berupa foto-foto dan pengumpulan data dengan merekam dan mengambil gambar pada objek tersebut secara langsung.

4. Teknik Analisis Data

Data yang didapat melalui observasi wawancara dan dokumentasi dijadikan sebagai bahan pembahasan pada proposal yang sedang saya buat agar mendapatkan informasi yang lebih akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara masyarakat sekitar Masjid dan Musholla Kenagarian Situjuah Gadang dapat disimpulkan bahwa penyebab sepi jama'ah di Masjid dan Musholla adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat SitujuahGadang pada dasarnya beragama masih berdasarkan kebiasaan masyarakat ramai ke Masjid / Musholla kalau ada acara-acara tertentu seperti Bulan Ramadhan, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan acara keagamaan lainnya.
2. Pada umumnya masyarakat Situjuah Gadang di sibukkan oleh urusan pekerjaan mereka dari pada Ibadah sehingga mereka lalai dan malas pergi ke Masjid alasan mereka lelah dan sebagainya.
3. Ilmu agama masyarakat Situjuah Gadang masih kurang dan lemah, sehingga tidak termotivasi untuk meakukan ibadah ke Masjid, padahal ke Masjid ini adalah suatu anjuran Nabi khususnya laki-laki dewasa.
4. Belum adanya peraturan pemerintah dan tokoh adat mengenai anjuran melakukan sholat berjamaah di Masjid/Musholla, kalau sekiranya tokoh adat, ulama dan pemerintah membuat suatu kebijakan untuk meramaikan Masjid/Musholla maka besar harapan kita masa yang akan datang Masjid/Musholla akan ramai dengan jamaahnya.

5. Kebanyakan dari masyarakat terutama para orang tua belum menjadi teladan atau contoh bagi anak-anaknya, sekiranya para orang tua terbiasa dan mengajak anak dan keluarganya ke Masjid/Musholla untuk melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, InsyaAllah akan terciptanya masyarakat yang terpaut atinya di Masjid/Musholla
6. Lembaga-lembaga yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang seperti SD,SMP,SMA belum menekankan dan mewajibkan murid-muridnya untuk sholat berjamaah di Masjid/Musholla di lembaga masing-masing.
7. Pihak pengurus Masjid/Musholla belum menjadi contoh bagi masyarakat dalam masyarakat dalam melakukan sholat ke Masjid, pada umumnya mereka datang ke Masjid pada waktu-waktu tertentu seperti rapat, atau acara-acara keagamaan lainnya.
8. Masjid/Musholla sepertinya belum mempunyai program khusus untuk meramaikan Masjid/Musholla.
9. Masyarakat Situjuah Gadang masih berorientasi kepada pembangunan fisik sementara pembangunan sumber daya manusianya perlu juga diprogramkan dan dianggarkan
10. Kurangnya tenaga pendakwah, Imam dan guru agama untuk menghidupkan kegiatan di Masjid atau di Musholla sehingga ada Masjid atau Musholla, sehingga ada Masjid atau Musholla yang sholat jamaahnya hanya 3 waktu saja seperti Subuh, Magrib dan Isya, malah ada Musholla yang tidak lagi di manfaatkan
11. Pengaruh media sosial yang membuat masyarakat terlena lalai dan malas beribadah untuk datang ke mesjid

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penelitian ini dapat menyimpulkan mengungkap berbagai faktor yang menyebabkan masjid dan musholla di Kenagarian Situjuah Gadang semakin sepi dari jamaah. Perubahan kebiasaan masyarakat yang hanya mendatangi masjid saat acara khusus, kesibukan dalam pekerjaan, serta minimnya pemahaman agama menjadi penyebab utama berkurangnya jamaah. Selain itu, tidak adanya kebijakan dari tokoh masyarakat, kurangnya keteladanan orang tua, serta lemahnya penekanan pendidikan agama di sekolah turut memperburuk keadaan. Masjid juga belum memiliki program khusus untuk menarik jamaah, sementara masyarakat lebih berorientasi pada pembangunan fisik dibanding pengembangan sumber daya manusia. Kurangnya dai dan imam serta pengaruh media sosial semakin mempercepat penurunan aktivitas keagamaan di masjid dan musholla. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti mengadakan program keagamaan yang menarik, meningkatkan peran tokoh agama dan pemerintah, memperkuat

pendidikan agama di sekolah, serta menghadirkan lebih banyak pendakwah guna membimbing masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masjid dan musholla kembali menjadi pusat ibadah dan kegiatan keagamaan yang aktif di tengah masyarakat.

6. SARAN

Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan beberapa langkah, seperti:

1. Mengadakan program khusus untuk menghidupkan kembali masjid dengan kegiatan yang menarik.
2. Peran aktif tokoh agama dan pemerintah dalam mendorong masyarakat kembali ke masjid.
3. Menekankan pendidikan agama di sekolah dan menjadikan sholat berjamaah sebagai kewajiban bagi siswa.
4. Meningkatkan dakwah dan pembinaan keislaman, serta menghadirkan lebih banyak pendakwah untuk membimbing masyarakat.

7. DAFTAR REFERENSI

- [1] Abba, Zainal Arifin. 1984. "Perkembangan Pikiran Terhadap Agama I". Pustaka Al-Husna: Jakarta
- [2] Anwar, Desi. 2001. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". Surabaya
- [3] Djmaluddin, Sri Murniati. 2005. Kumpulan Ceramah DR.H. Ali Nurdin MA. "Pada Majlis Taklim Daarul Adzkar Periode tahun 2005-2012. Yayasan Surya Andana Asih
- [4] Hidayat, Rahmat. 2016." Pendidikan Islam Integritas di Perguruan Tinggi Umum". Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No. 1, pp. 27-42
- [5] Ramayulis. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. "Kalam Ilahi". Jakarta Somad,
- [6] Abdul. 2018. "Amalan yang paling di cintai Allah". Zikrul Hakim: Jakarta